

**Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa
Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir**

Novia Rohmawati ✉

SMK Muhammadiyah Karangpucung, Cilacap

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima 14 November 2019
Disetujui 21 November 2019
Dipublikasikan 30 Desember 2019

Keywords:

Career Planning, Re-
jang Culture, high
school student;

DOI:

[https://doi.org/10.15294/
ijgc.v8i2.22762](https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.22762)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir. Jenis penelitian menggunakan desain korelasional dengan sampel 37 siswa yang diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan skala kemandirian siswa dalam merencanakan karir dan skala persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam merencanakan karir berkategori tinggi ($M=188,14$) dan persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir berkategori sangat tinggi ($M=194,32$). Koefisien korelasi memperoleh hasil ($R=0,620$) dalam kategori kuat/tinggi, kontribusi besarnya pengaruh persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir sebesar ($R^2=0,385$), dan nilai signifikansi ($p=0,000$). Jadi, apabila persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir baik/positif maka kemandirian siswa dalam merencanakan karir juga akan tinggi. Implikasi bagi guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu meningkatkan kemandirian siswa dalam merencanakan karir

Abstract

The study aims to discover the relationship between students' perception about career guidance services and students' independency in planning career. This research used correlational design with 37 samples of students taken using Simple Random Sampling method. The data collection method uses the scale of students' independency in career planning and students' perception scale about career guidance services which analyzed using descriptive statistical and regression analysis method. The results show that students' independency in planning career is high category ($M=188,14$) and students' perception about career guidance services is very high category ($M=194,32$). The correlation coefficient obtained results ($R = 0.620$) in the strong / high category, the contribution to the influence of students' perception on the career guidance services with students' independency in career planning is ($R^2 = 0,385$), and the significance value is ($p = 0,000$). Therefore, when the students' perceptions about career guidance services is good/positive then the independency of students in career planning will also be high. The Guidance and counseling teachers need to provide services that appropriate to the needs of students to improve students' independency in planning career

How to cite: Rohmawati, N. (2019). Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 67-73. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.22762>

PENDAHULUAN

Karir seringkali disamakan dengan pekerjaan. Perencanaan karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karir lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang. Untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik. Penelitian ini ditujukan kepada siswa SMA yang mulai memikirkan masa depan mereka. Seperti halnya disampaikan oleh Yusuf (2009) bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Siswa yang duduk dibangku SMA sudah mulai merencanakan masa depan atau karir sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum benar-benar menginjak dunia kerja. Sependapat dengan hal tersebut, Winkle (2006) juga menjelaskan salah satu tugas perkembangan karir yaitu perencanaan garis besar masa depan (*Crystallization*) antara 14-18 tahun, terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya.

Dunia karir memiliki berbagai macam pilihan baik itu pekerjaan maupun pendidikan lanjutan. Bisa dipahami dengan melihat banyaknya pilihan karir siswa akan mengalami kebingungan dalam membuat perencanaan karir yang cocok bagi dirinya. Ketika siswa mengalami kebingungan, maka kemandirian dibutuhkan bagi seorang siswa. Menurut Fatimah (2006) mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain, terutama orang tua dan orang-orang disekitarnya serta dapat bertanggung jawab atas semua hal yang telah dilakukannya. Sedangkan menurut Asrori (2005) menyatakan bahwa individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan sendiri dengan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensinya. Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa, dalam hal ini kemandirian menggambarkan bentuk sikap seorang siswa untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri tugas yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi, serta tidak akan terpengaruh kepada orang lain.

Kemandirian merupakan hal yang diperlukan siswa dalam merencanakan karir. Hal tersebut di perkuat dengan pendapat

Rehmdil dalam Tanoli (2016) yang mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang disengaja dimana seseorang menjadi sadar akan ketrampilan pribadi, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik lainnya untuk menetapkan rencana aksi demi mencapai tujuan tertentu. Selain itu, perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pencapaian pilihan karir tersebut dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan karir yang diinginkan (Anisah, 2015). Kemudian dilanjutkan oleh Saraswati dan Amin (2016) menyatakan bahwa perencanaan karier adalah aktivitas pencarian informasi dan bagaimana individu melibatkan dirinya dalam proses pencarian informasi tersebut, kondisi ini didukung oleh pengetahuan dari berbagai unsur-unsur pada masing-masing pekerjaan.

Semua orang dituntut untuk memiliki kemandirian dalam merencanakan karir, hal tersebut dikarenakan karir yang dijalani oleh seseorang bukanlah tanggung jawab orang lain melainkan tanggung jawab dirinya sendiri. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam merencanakan karir dapat diartikan sebagai sikap siswa yang tumbuh pada masa perkembangan dimana dirinya mampu untuk menginterpretasikan informasi yang relevan tentang dirinya dan kemampuannya serta karir yang akan dipilih untuk memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan, dan masa depannya dengan penuh tanggung jawab terhadap karir yang menjadi pilihan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung kepada orang lain.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong memiliki permasalahan karir. Hal ini didasarkan pada hasil instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) yang diberikan kepada siswa kelas XI oleh guru BK dengan hasil yang menunjukkan bahwa siswa memiliki permasalahan pada bidang karir yang tergolong tinggi setelah permasalahan belajar. Permasalahan karir yang dialami oleh siswa ditunjukkan melalui item pernyataan dalam DCM yang berada pada kategori nilai C dan D atau dikatakan permasalahan tersebut paling banyak dialami oleh siswa diantaranya yaitu cita-citaku selalu goyah/berubah sebesar 25,3%, saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya sebesar

21,1%, saya khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak sebesar 20,0%, bagi saya sulit untuk menetapkan pilihan jurusan sebesar 15,8%, dan bagi saya sulit untuk memilih pekerjaan sebesar 13,7%.

Lebih lanjut berdasarkan wawancara guru BK dan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, diperoleh informasi bahwa penyelenggaraan bimbingan karir belum sesuai dengan hakikat bimbingan karir pada umumnya. Siswa belum mengetahui arti penting layanan bimbingan karir bagi dirinya. Akibatnya ketika guru BK masuk kelas untuk memberikan penjelasan secara umum tentang segala sesuatu mengenai karir, siswa terkadang menyepelkan. Singkatnya pelaksanaan layanan bimbingan karir belum dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan optimal sehingga terlihat kurang efektif. Hal ini terjadi karena program layanan bimbingan karir masih dilaksanakan secara insidental. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa masih rawan terpengaruh oleh teman dalam membuat rencana karir. Hal tersebut juga di paparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiatna, Saraswati, dan Kurniawan (2014) yang menyatakan bahwa pandangan dan pendapat teman mengenai suatu pekerjaan atau karir membuat siswa bingung dalam memilih karir di masa depan yaitu sebesar 62%.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan oleh konselor sekolah sebagaimana telah diakui dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Tahun 2003 pasal 1. Menurut Anomsari, Hartati, dan Awalya (2013) melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor dapat membantu siswa mencapai individu yang memiliki karakter mandiri. Berdasarkan hal tersebut, begitu penting pelaksanaan layanan bimbingan karir yang efektif di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Layanan bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan informasi, dan pendekatan terhadap pengambilan keputusan karir dan mengakui bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat/ sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan karir atau studi lanjut yang akan ditemukannya (Defrianto dan Purnamasari 2016). Dari upaya pemberian layanan bimbingan karir kepada siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah seperti pemahaman dunia kerja, pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemahaman terhadap keadaan dirinya serta kemungki-

nan-kemungkinan pengembangan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sependapat dengan hal tersebut, Winkel (2004) menyatakan bahwa kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dalam hal ini informasi diberikan melalui layanan bimbingan karir. Siswa diharapkan mampu mengolah informasi tersebut dengan cara menginterpretasikan setiap informasi yang di dapatkan dan memberikan reaksi terhadap informasi tersebut. Menurut Walgito (2010) pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu disebut dengan persepsi. Jadi, apabila pelaksanaan layanan bimbingan karir berjalan efektif dan membangun persepsi siswa terhadap layanan tersebut positif, maka diharapkan siswa mampu membangun kemandirian dalam merencanakan karir.

Seperti dalam penelitian Arifah (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam memilih karir di SMA Negeri 2 Magelang dengan besar pengaruh 38,3%. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan mean dan standar deviasi dan regresi linier sederhana. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam merencanakan karir, dan persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir. Sedangkan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas adalah persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir (X), variabel terikat adalah kemandirian siswa dalam merencanakan karir (Y). Pengambilan data dilakukan pada 37 orang siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Gemolong-Sragen dengan menggunakan teknik random sampling.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir dan skala kemandirian siswa dalam merencanakan karir. Uji validitas instrumen menggunakan product moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Skala persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir terdiri atas 50 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tingkat validitas skala berkisar antara 0,279 sampai dengan 0,794. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas skala sebesar 0,939. Skala kemandirian siswa dalam merencanakan karir terdiri atas 70 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tingkat validitas skala berkisar antara 0,279 sampai dengan 0,784. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas skala sebesar 0,957.

HASIL

Berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir, maka hasil penelitian akan dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan hasil rata-rata persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir termasuk kategori Sangat Tinggi dengan hasil 194,32. Selanjutnya pada kemandirian siswa dalam merencanakan karir termasuk kategori Tinggi dengan hasil rata-rata 188,14.

Berdasarkan tabel 2, korelasi antara variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir nilai koefisien korelasi memperoleh hasil R_{hitung} 0,620 yang menunjukkan besarnya koefisien korelasi dan berada dalam kategori tinggi, pada uji t , dalam pengambilan keputusan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Diketahui t_{hitung} sebesar 4,681, dan t_{tabel} sebesar 2,030. Jadi t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan hipotesis nol ditolak, artinya persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam merencanakan karir, nilai koefisien dan t_{hitung} ialah positif terhadap kemandirian siswa dalam merencanakan karir.

Melihat nilai signifikansi apabila $> 0,05$ H_0 diterima, jika $< 0,05$ H_0 ditolak, dapat di-

ketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu data signifikan dan persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam merencanakan karir. Sementara itu pada hasil uji determinan R^2 sebesar 0,385 yang artinya persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir memberikan sumbangan pengaruh sebesar 38,5% terhadap kemandirian siswa dalam merencanakan karir, sedangkan sisanya sebesar 60.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemandirian siswa dalam merencanakan karir pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Gemolong dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam merencanakan karir berada pada kategori tinggi. Karakteristik kemandirian menurut Desmita (2014) ialah memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sedangkan aspek perencanaan karir menurut Budiman (2009) adalah mempelajari semua informasi tentang karir, baik dari sumber lisan maupun dari sumber elektronik, berdiskusi dengan orang dewasa tentang rencana karir masa depan, mengikuti kegiatan sesuai dengan bidang karir yang diminati, berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler, sesuai dengan karir yang diminati.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam merencanakan karir dikatakan tinggi artinya siswa memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif setelah memperoleh informasi karir baik itu dari sumber lisan maupun dari sumber elektronik, memiliki kepercayaan diri dalam menentukan rencana karir untuk masa depan, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya baik itu dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kursus sesuai dengan bidang karir yang diminati. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaria, Marjohan, dan Sukmawati (2013) menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan berada dalam kategori sangat

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Variabel	N	Mean	SD	Kategori
Kemandirian siswa dalam merencanakan karir	37	188,14	12,079	Tinggi
Persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir	37	194,32	10,483	Sangat Tinggi

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

	Pearson correlation (R)	R Square (R ²)	T	Signifikansi
Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir	0,620	0,385	4,681	0,000

mandiri, dengan presentase 78,67% sebagian besar siswa tidak rentan terhadap pengaruh dari orang lain dalam pemilihan jurusan.

Kemandirian siswa dalam merencanakan karir bisa berkembang dengan baik apabila siswa mampu melibatkan dirinya dalam proses pencarian informasi mengenai karir. Salah satunya adalah siswa mampu menginterpretasikan setiap informasi yang didapatkan dan kemudian memberikan respon yang positif terhadap layanan bimbingan karir. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Karyono (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir dengan minat wirausaha.

Hasil penelitian tingkat persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Gemolong-Sragen berada pada kategori sangat tinggi artinya siswa mampu menafsirkan dari proses menerima menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan dari reaksi rangsangan panca indera sehingga mampu menyimpulkan informasi yang didapatkan dari kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan karir (Amronah 2014). Pelaksanaan layanan bimbingan karir merupakan kegiatan yang telah diprogramkan secara terpadu, menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan (Singgih, 2017). Selanjutnya, Munandir (1996) menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir berlaku pengertian bahwa organisasi dan asas pengembangan program, harus mempertimbangkan faktor-faktor individu siswa dan faktor-faktor dari luar untuk keberhasilan penyelenggaraan. Pelaksanaan layanan bimbingan karir meliputi

beberapa aspek yaitu pengorganisasian kegiatan layanan, cara mengaktifkan peserta layanan, serta pengoptimalan penggunaan metode dan media (Sukardi, 2008).

Berdasarkan pendapat dari kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong-Sragen dan fasilitatornya mampu melaksanakan layanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa dengan melihat dan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa. Sehingga siswa mampu menginterpretasikan dan memberikan respon yang positif terhadap aspek-aspek pelaksanaan layanan bimbingan karir.

Dari itu semua dapat dilihat bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Gemolong-Sragen, artinya persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam merencanakan karir, sehingga apabila persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir berada pada kategori positif, maka kemandirian siswa dalam merencanakan karir juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir negatif atau kurang baik maka siswa kurang mandiri dalam merencanakan karir.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Desmita (2009) upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang me-

mungkinkan anak merasa dihargai. Selain itu juga perlu mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Selain itu, Tohirin (2008) juga mengungkapkan bahwa pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu untuk: (1) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; (2) mengambil keputusan; (3) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (4) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa melalui pengembangan proses belajar mengajar, dalam hal ini kegiatan layanan bimbingan karir diharapkan dapat berjalan secara optimal sehingga mampu membangun persepsi positif dari siswa mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah dan siswa mampu memahami informasi yang diberikan melalui kegiatan layanan bimbingan karir. Sehingga menumbuhkan sikap mandiri dalam merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pencapaian pilihan karir. Siswa yang memenuhi kriteria mandiri tentu akan melakukan hal-hal yang normatif dan mudah di dalam merencanakan karir, selain itu siswa akan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Gemolong-Sragen memiliki tingkat persepsi tentang layanan bimbingan karir sangat tinggi atau positif, dan memiliki tingkat kemandirian dalam merencanakan karir dalam kategori tinggi. Serta diketahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Gemolong-Sragen. Mengetahui hal tersebut disarankan sebagai guru bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusinya dalam rangka membantu siswa meningkatkan kemandirian dalam merencanakan karir melalui layanan bimbingan karir yang semakin komunikatif inovatif dan inspiratif sehingga mampu membangun persepsi yang positif pada siswa yang akan bermula pada pemahaman siswa mengenai ka-

rir yang akan dipilih. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama hendaknya dalam pengambilan data awal dapat menggunakan banyak cara supaya hasil yang didapatkan lebih maksimal, dan memperbanyak referensi sehingga dapat mengkaji teori lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amronah. (2014). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi. *Psikopedagogia*. 3(2):108-155.
- Anisah. (2015). Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik Field Trip Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK Di Kabupaten Demak. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 1 (1)
- Anomsari P.H, M. Th. S. Hartati & A. Awalya. (2013). Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIIA SMP 3 Kembang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 2 (2): 23-30.
- Ardiatna W.A, S. Saraswati & K. Kurniawan. (2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 3 (4). 57:63.
- Arifah. (2005). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Defrianto, Neti P. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi. *Konseli*. 3(2): 271-285.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fajaria Deprina, Marjohan & Indah Sukmawati. (2013). Kemandirian Perilaku Peserta Didik Dalam Pemilihan Jurusan Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(2): 1-5.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Karyono. (2007). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan Karir Dan Konsep Diri Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri I Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006/2007. *Skripsi*.

- Semarang: Unnes.
- Saraswati S. and Z.N Amin. (2016). *Career Planning Attitude of Javanese and Chinese Student*. The Proceeding of 1st Semarang State University International Conference on Counseling and Educational Psychology.
- Singgih R.U. (2017). Permasalahan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 3(4): 358-369.
- Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriatna, M. & N. Budiman. (2009). *Bimbingan Karir di SMK*. Dalam bentuk ebook.
- Tanoli, M.F. (2016). *Understanding Career Planning: A Literature Review*. MPRA. No. 74730.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta; Andi Offset.
- Winkel dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf LN, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Posdakarya.